

## **Pemberdayaan Melalui Optimalisasi Pengolahan Gula Semut di Desa Puncak Baru Kecamatan Cidaun Kabupaten Cianjur**

**Dimas Krismayadi<sup>1</sup>, Fathin Anjani Hilman<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail : [krismayadidimas@gmail.com](mailto:krismayadidimas@gmail.com)

<sup>2</sup>UIN Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail : [fanjanih@uinsgd.ac.id](mailto:fanjanih@uinsgd.ac.id)

### **Abstrak**

Program pengabdian masyarakat yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat sangat penting untuk dilakukan. Kondisi sosial ekonomi yang menurun dimasa pandemi Covid-19 merupakan dampak yang dirasakan masyarakat Cikupa. Perubahan sosial yang diakibatkan masa pandemi banyak yang mengalami penurunan dalam berbagai aspek dengan diberlakukannya pembatasan baik pendidikan dan sosial ekonomi. Dengan lingkungan pedesaan Kp Cikupa kaya akan potensi alam yang dapat dimanfaatkan. Salah satu olahan tersebut dengan menjadikannya gula semut yang memiliki nilai jual serta dapat dimanfaatkan bagi masyarakatnya untuk meningkatkan perekonomian dan merangsang terciptanya perubahan yang lebih baik. Upaya pemberdayaan dilakukan dalam program KKN DR SISDAMAS melalui tahapan refleksi sosial, participatif planning dan pelaksanaan program.

**Kata Kunci:** Gula semut, Pandemi Covid-19, Pemberdayaan, perubahan sosial

### **Abstract**

*Community service programs that focus on community empowerment are very important to do. The declining socio-economic conditions during the Covid-19 pandemic were the impacts felt by the people of Cikupa. Many social changes caused by the pandemic have decreased in various aspects with the imposition of restrictions on both education and socioeconomic. With the rural environment of Kp Cikupa, it is rich in natural potential that can be utilized. One of these preparations is to make palm sugar which has a selling value and can be used for the community to improve the economy and stimulate the creation of better changes. Empowerment efforts are*

*carried out in the DR SISDAMAS KKN program through the stages of social reflection, participatory planning and program implementation*

**Keywords:** *Ant sugar, Covid-19 pandemic, Empowerment, Social change*

## **A. PENDAHULUAN**

Kondisi sosial ekonomi yang mengalami perubahan di masa pandemi banyak di rasakan oleh berbagai kalangan masyarakat. Wilayah pedesaan tidak terlepas dampak adanya pandemi Covid-19 yang mana masyarakat desa memiliki matapencaharian sebagai petani, kondisi yang sama terjadi di Kp Cikupa Desa Puncak Baru Kecamatan Cidaun Kabupaten Cianjur.

Desa Puncakbaru berada di wilayah administratif Kecamatan Cidaun Kabupaten Cianjur provinsi Jawa Barat. Berdiri tanggal 22 Juli tahun 1998, Desa puncakbaru berada di sekitar 70 km dari kecamatan Cidaun dan berbatasan langsung dengan Desa Cibuluh di selatan, Desa mekarjaya di utara, Kecamatan Naringgul di barat dan Desa Selaawi Kecamatan Talegong Kabupaten Garut di timur.

Secara geografis daerah ini terletak pada dataran yang cukup tinggi sehingga tanahnya sangat baik untuk bercocok tanam. Sebelum masa pandemi masyarakat banyak menanam jahe dan tanaman lainya, tetapi setelah terkena dampak pandemi yang membatasi akses untuk keluar kota mengharuskan masyarakat beralih menanam ketan seta memanfaatkan tembakau dan air nirah yang dapat di buat gula.

Perubahan sosial yang terjadi dimasa pandemi mengakibatkan peralihan dan penurunan dalam berbagai hal yang di alami oleh masyarakat. Program pengabdian berbasis pemberdayaan masyarakat sangat penting dilakukan saat masa pandemi. Masyarakat Cikupa mayoritas bekerja sebagai petani yang mana hasil hasilnya akan dijual ke luar daerah tetapi di masa pandemi akses menuju luar daerah sedikit dibatasi sehingga menyebabkan kan masyarakat Cikupa kesulitan menjual hasil panen.

Masyarakat beralih menjual barang atau hasil pertanian yang baru berupa berupa ketan, tembakau dan gula semut. Optimalisasi potensi tersebut dapat dilakukan guna meningkatkan perekonomian dan merangsang perubahan yang lebih baik, salah satu upaya dalam optimalisasi tersebut dapat dengan menerapkan strategi pemasaran terhadap produk olahan.

Dengan melihat sumberdaya alam berupa Air nirah yang cukup banyak ditemui dapat di manfaatkan menjadi gula semut. serta jumlah jiwa mencapai 176 jiwa, jumlah laki-laki 112 jiwa, perempuan 64 jiwa dan kepala keluarga 52 KK Peserta KKN berinisiatif melakukan program pemberdayaan dan mengoptilakan pengolahan gula semut yang mana hal tersebut perlu dibahas mendalam.

## B. METODE PENGABDIAN

Dalam pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah Berbasis Pemberdayaan Masyarakat (KKN DR SISDAMAS) Model KKN-DR SISDAMAS adalah KKN yang diselenggarakan dalam semangat kampus merdeka, diwujudkan dengan pemberdayaan masyarakat melalui refleksi dan perencanaan serta pelaksanaan program sesuai kompetensi Peserta KKN serta dengan memanfaatkan berbagai media sosial. Mahasiswa sebagai ujung tombang pelaksana Tri Dharma Perguruan Tinggi tidak lepas dari segala kegiatan kemasyarakatan.

Salah satu dharma yang wajib untuk dijalankan adalah "Pengabdian Terhadap Masyarakat". Demi menjalankan Dharma ketiga tersebut, Universitas sebagai wadah dari civitas akademika menggalakkan program Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah (KKN-DR) dengan Sistem Pemberdayaan Masyarakat (Sisdamas) sebagai aplikasi Pengabdian Mahasiswa terhadap masyarakat (Husnul Qadim, 2021). Penulis melaksanakan program sesuai dengan keahlian dalam bidang jurusan sosiologi dan panduan KKN DR SISDAMAS yaitu melalui tahap refleksi sosial, *participatif planning* dan pelaksanaan program.

Kondisi lingkungan Kp Cikupa di Desa Puncak Baru menunjukkan banyaknya potensi alam yang dapat di manfaatkan untuk menopang kehidupan sosial dan perekonomian masyarakatnya.

Pemberdayaan berasal dari kata "daya" di tambah awalan ber- dan berubah menjadi kata "berdaya" dengan arti mempunyai daya. Daya dapat di katakan kekuatan, secara keseluruhan pemberdayaan berarti membuat sesuatu menjadi berdaya atau memiliki kekuatan (Risianti, 2006).

Metode yang digunakan dalam upaya pemberdayaan berupa kegiatan sosial dengan langsung berpartisipasi dengan masyarakat dalam pengolahan gula semut dan tembakau dan mengoptimalkannya dalam hal pemasaran dan pengemasan agar menjadi sebuah produk yang bisa di jual guna meningkatkan perekonomian masyarakat.

## C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan dilakukan di KP Cikupa Desa Puncak Baru dan peserta berasal dari kelompok 258. keterlibatan warga, Rw, SD,SMP dan DKM sangat membantu dalam terlaksananya program. Dalam pelaksanaan kegiatan KKN DR SISDAMAS berlangsung sejak tanggal 2 s.d 31 agustus dengan melalui tiga tahapan yaitu:

Pertama tahapan Refleksi Sosial (Social Reflection ) merupakan suatu proses interaksi yang dilakukan oleh kelompok masyarakat untuk membaca tentang konsep dan identitas diri kelompok masyarakat tersebut dengan ekspektasi teridentifikasinya kebutuhan, masalah, potensi, yang dimiliki kelompok masyarakat. Hasil dari tahapan

tersebut menjelaskan bahwa masyarakat cikupa dapat tergolong pada masyarakat pedesaan yang masih homogen dan mayoritas bekerja sebagai petani. Jumlah penduduknya mencapai 176 jiwa dengan pola pemukiman yang masih berjauhan dengan yang lainya. Potensi yang terdapat di wilayah ini adalah hasil pertanian yang cukup melimpah berupa ketan, tetapi terdapat potensi lain seperti tembakau dan air nira keduanya diolah secara tradisional baik menjadi tembakau siap pakai dan gula semut.

Kondisi perekonomian masyarakatnya dapat dikategorikan menengah karena mayoritas bekerja sebagai petani hanya ada tujuh orang yang bekerja sebagai guru. Permasalahan yang di alami masyarakat pada kecemasan terhadap Covid-19 yaitu pendapatan masyarakat menurun.



**Gambar 1.** Tahap kordinasi



**Gambar 2.** Mengunjungi warga setempat

Kedua tahapan perencanaan partisipatif (Participation Planning) dalam tahapan ini informasi yang telah di dapat dari tahapan sebelumnya dijadikan sumber acuan untuk perencanaan program yang akan dilakukan. melihat potensi yang terdapat di Cikupa dalam tahap perencanaan program, permasalahan yang ditemui saat tahapan refleksi sosial dikembangkan menjadi sebuah program pemberdayaan. Program yang akan dilakukan dibarengi dengan kegiatan sosial, hal tersebut bertujuan mengikuti kesibukan masyarakat. kegiatan masyarakat tidak hanya berfokus pada membuat gula dan tembakau tetapi terdapat kegiatan lain seperti bertani dilahannya.

Program yang telah dibuat didasarkan pada potensi yang memungkinkan dapat di kembangkan berdasarkan banyaknya peminat dan persetujuan warga. program yang ditawarkan fokus pada pemberdayaan melalui optimalisasi pengolahan gula semut.

Perencanaan selanjutnya adalah tahapan pemasaran dan kemasan. Dengan melihat kondisi lingkungan dan sisi efisien, warga dan peserta kkn memutuskan untuk memasarkan melalui WhatsApp dengan kemasan yang telah disepakati bersama. Kemasan merupakan hal terpenting untuk sebuah produk agar dapat dipasarkan. Setelah berdiskusi disepakati gula semut akan dikemas dengan kemasan standing pouch dengan dua kemasan besar dan kecil.



**Gambar 3.** Bentuk kemasan

Target pada program tidak dilihat dari banyaknya pembeli tetapi tujuan awal adalah memberikan inovasi pada proses pemasaran gula semut yang di produksi masyarakat Cikupa Desa Puncak Baru. Tujuan lainnya yaitu untuk membantu meningkatkan perekonomian masyarakat dengan memanfaatkan potensi olahan asli dari Cikupa.



**Gambar 4.** Tahap perencanaan

Ketiga tahapan pelaksanaan program (Action Programm) tahapan pemberdayaan melalui optimalisasi produk olahan cikupa diawali dengan mengikuti secara langsung proses pengolahan gula semut dan melakukan pemasaran pada produk gula semut. Program yang dibuat bersama dilaksanakan dengan melibatkan warga Cikupa yang bersedia olahan gula semutnya untuk dipasarkan. Sebelum

dilakukannya pemasaran peserta KKN dan warga melakukan proses pembuatan gula semut.

Pembuatan gula semut dilakukan disalah satu rumah warga setempat yang bersedia terlibat dalam kegiatan program. pada tahapan awal hanya satu warga yang bersedia secara sukarela untuk produknya dipasarkan hal ini didasarkan pada kemampuan peserta KKN dalam menjaring siapa saja warga yang ingin terlibat dan masa pandemi tidak memungkinkan untuk menyediakan tempat berkumpul dalam melakukan sosialisasi selain hal tersebut tidak semua warga dapat terlibat karena memiliki kesibukan lain seperti bertani dalam jam tertentu.



**Gambar 5.** Kegiatan bertani warga

Dalam pemberdayaan yang dilakukan peserta memberi penjelasan mengenai cara dalam memasarkan produk. Sebelum memasarkan produk sebagai pihak yang akan memasarkan harus mengetahui bagaimana pembuatan gula semut. Pembuatan gula semut terdiri dari beberapa tahap yaitu:

1. Mencari air nirah atau lahang dari pohon kawung
2. Mendidihkan air nirah atau lahang sampai menggumpal
3. Mengaduk gula dan masuk dalam proses ayak agar gula menjadi halus

Setelah mengetahui prosesnya dan melihat hasil produksi dengan kualitas yang cukup baik peserta KKN dengan warga mendiskusikan harga dalam penjualan gula semut dengan warga setempat yang bersedia produk olahannya untuk dijual, serta meninjau kembali kemasan. Keputusan dari rangkaian kegiatan sebelumnya menyatakan bahwa warga dan peserta KKN sepakat menjual gula semut dengan kemasan 250 gram dengan harga Rp. 25.000 sedangkan kemasan 100 gram kisaran harga Rp.10.000. Selanjutnya sosialisai terhadap warga yang belum terlibat dalam tahapan pemberdayaan khususnya pada tahap pengemasan dan pemasaran. Tindak lanjut dari sosialisasi dengan menjual produk gula semut asli Cikupa melalui whatsapp.

#### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Program nyata dari kegiatan KKN DR SISDAMAS yaitu berupa bentuk pengabdian yang menitikberatkan pada pemberdayaan masyarakat. Salah satu program dari KKN adalah pemberdayaan pada masyarakat berupa upaya optimalisasi

pengolahan dan pemasaran produk olahan gula semut dari KP Cikupa Desa Puncak Baru. Berawal dari tahapan pertama yaitu refleksi sosial, dalam pelaksanaannya menjelaskan bahwa salah satu potensi yang di miliki lingkungan Cikupa adalah olahan gula semut yang diproses masih dengan cara tradisional. tindak lanjut yang dilakukan adalah dengan terjun langsung dalam proses pembuatannya.

### 1. Proses Pembuatan Gula Semut

Dalam proses awal peserta KKN dengan salah satu warga mencari air nirah, warga setempat menjelaskan air tersebut berasal dari tetesan pohon kawung. proses penadahan air menggunakan bambu dengan diameter yang cukup panjang yang mana bambu tersebut disimpan pada salah satu bagian pohon yang mengeluarkan tetesan air dan didiamkan dari pagi sampai sore hari untuk diambil.



**Gambar 6.** proses mengambil air nirah atau lahang

Proses kedua dari pengolahan adalah mengumpulkan air nirah dan mendidihkannya dengan waktu yang cukup lama. warga sekitar sering menggunakan cara tradisional agar olahan gula tersebut berkualitas baik yaitu dengan mencelupkan akar tanaman tertentu pada air nirah yang belum dipanaskan hal itu bertujuan agar gula yang dihasilkan tidak lembek agar mudah di olah dalam tahapan selanjutnya. Setelah mendidih dan menggumpal gula terus diaduk sampai berubah teksturnya mendekati padat. padatan tersebut selanjutna di hancurkan dengan terus diaduk secara manual.



**Gambar 7.** Proses mendidihkan air nirah

Proses ketiga mengharuskan gula yang berupa gumpalan yang telah diaduk harus memasukin proses pengayakan beberapa kali sampai tekstur gula yang berupa gumpalan menjadi tekstur halus seperti butiran halus. Dari proses pengayakan gula semut sebenarnya sudah bisa di konsumsi tetapi warga Cikupa menambahkan proses lanjutan yaitu penjemuran gula semut dalam waktu satu hari agar aroma dan tektur gula yang di hasilkan kuat.

**Gambar 8.** Proses pengayakan gula semut.**2. Perencanaan dan Pemasaran**

Dalam tindak lanjut dari sebelumnya, setelah proses pembuatan dan hasilnya cukup baik dalam tahapan ini peserta KKN dengan warga merencanakan tahap pemasaran dan penentuan kemasan dan mensosialisasikanya kepada banyak warga agar bisa mengikuti tahapan sampai pemasaran. Dalam perencanaan penetapan kemasan produk dilakukan secara bersama hal ini untuk menimbulkan kesepakatan. Pada awalnya warga tidak mengolah gula menjadi gula semut mereka lebih sering mengolahnya menjadi gula aren dengan harga jual yang rendah. karena kondisi dimasa pandemi tidak memungkinkan untuk berkerumun sehingga warga yang bersedia untuk dipasarkan produknya hanya dua orang. tetapi setelah adanya sosialisai beberapa warga tertarik untuk mengikuti tahapan yang sama. Karena masih dalam tahap awal pemasaran proses penjualan hanya dilakukan menggunakan media sosial whatsApp saja hal tersebut dengan mempertimbangkan kondisi kesiapan warga.

**Gambar 9.** produk kemasan gula semut



**Gambar 10.** Sosialisasi pemasaran.



**Gambar 11.** Penjualan melalui WhatsApp

### 3. Analisis

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya peningkatan harkat dan martabat golongan tertentu yang ada di dalam kondisi kemiskinan atau keterbelakangan. konsep pemberdayaan pada dasarnya digunakan untuk transfer kekuasaan melalui kegiatan penguatan modal sosial pada kelompok masyarakat agar menjadi lebih produktif dan dapat menghindari kebiasaan yang kurang produktif. Pemberdayaan dalam perspektif pluralis menjelaskan pemberdayaan sebagai suatu proses untuk menolong kelompok atau individu di kalangan masyarakat yang memiliki kesulitan agar mereka dapat bersaing lebih efektif.

Proses pemberdayaan yang melibatkan tahap produksi tidak akan terlepas dari sebuah mekanisme menurut Karl Marx *Mode of Production* dapat di artikan bentuk kombinasi *Means of Production* dan *Relation of Production* yang teratur dan dapat menghasilkan sebuah keuntungan. dalam sebuah produksi tidak terlepas dari alat produksi, lahan, bangunan dan bahan mentah. produksi bukan sekedar alat dan bahan melainkan memerlukan tenaga kerja untuk menjalankan produksi tersebut agar terciptanya barang jadi (Johnson, 1986).

Dalam proses produksi gula semut melibatkan peralatan, lahan dan bangunan yang mana peralatan berupa wajan, kemas, spatula, tungku, wadah dan ayak.

sedangkan bahan mentah berupa air nirah atau lahang yang langsung didapatkan dari pohon kawung, tenaga atau orang yang menjalankan proses produksi tersebut adalah warga dan peserta KKN setelah produksi berjalan akan menghasilkan barang jadi berupa gula semut yang siap dipasarkan.

Bentuk akhir dari sebuah produksi adalah terciptanya produk yang akan segera dijual kepada konsumen akan tetapi dalam hal ini memerlukan strategi dalam hal memasarkan gula semut olahan Cikupa. Dalam setiap pemasaran memerlukan strategi dengan memperhatikan *Segmentation, targeting* dan *positioning* selain hal tersebut perlunya memperhatikan produk, harga, distribusi dan promosi. selanjutnya dalam pemasaran di pengaruhi oleh sistem kelola baik dari segi kapasitas SDM. Produk yang ditawarkan tetap harus diperhatikan secara tampilan keseluruhan dan kualitas, setelah hal tersebut siap maka dalam tahapan penentu yaitu pelayanan terhadap konsumen hal ini menjadi penentu produk yang dipasarkan dapat diterima konsumen atau tidak (Widjaya, 2017).

Dalam proses pemasaran gula semut Cikupa dalam tahapan segmentasi, target pasar dan posisi produk yang dipasarkan diperuntukan untuk berbagai kalangan dan tidak terpaku pada satu daerah yang mana mengikuti pemesanan dalam segi penempatan produk, olahan gula semut di Cikupa memang sering dibuat oleh warga akan tetapi mereka jarang untuk menjualnya karena hanya dikonsumsi secara pribadi saja. Sistem kelola pemasaran gula semut melibatkan warga asli Cikupa agar memudahkan dalam menproses jika terdapat pesanan. Tampilan dari produk terdapat pada gambar sebelumnya yaitu dengan menggunakan standing pouch dengan dua ukuran yang berbeda. pelayanan yang diberikan dalam memasarkan produk gula semut menggunakan etika dan promosi yang sesuai yaitu dengan memostingkan produk melalui whatsapp dengan deskripsi yang telah tertera.

Secara singkat Samuel Koenig mengatakan bahwa perubahan sosial merupakan modifikasi-modifikasi yang terjadi dalam pola kehidupan manusia yang terjadi karena sebab-sebab intern maupun ekstern. (Koenig,1957).

Perubahan sosial adalah segala perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan dalam suatu masyarakat, yang mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk di dalamnya nilai-nilai, sikap-sikap dan pola-pola per-kelakuan diantara kelompok-kelompok dalam masyarakat". Definisi ini menekankan perubahan lembaga sosial, yang selanjutnya mempengaruhi segi-segi lain struktur masyarakat. Lembaga social ialah unsur yang mengatur pergaulan hidup untuk mencapai tata tertib melalui norma. (Soekanto, 1974). Perubahan sosial adalah proses di mana terjadi perubahan struktur dan fungsi suatu sistem sosial. Perubahan tersebut terjadi sebagai akibat masuknya ide-ide pembaruan yang diadopsi oleh para anggota sistem sosial yang bersangkutan(Elly M Setiady,2006). Perubahan dan modifikasi yang terjadi dalam pola hidup masyarakat menjadikan mereka hidup dalam sebuah kondisi dan kebiasaan yang baru.

Perubahan secara sosial terjadi dengan faktor internal ataupun eksternal. Kp Cikupa sebelum masa pandemi dan Kegiatan KKN lebih stabil dalam perekonomian dan pendidikan berjalan dengan teratur secara pembelajaran tatap muka. sebelum kegiatan KKN kondisi perekonomian masyarakat menurun dan beberapa warga mengeluhkan mengenai mendidikan serta pengolahan gula memang sudah ada sejak lama.

Perubahan dapat terjadi secara cepat dan lambat, lingkungan Cikupa setelah adanya program KKN menjadi lebih hidup, dalam program pendidikan peserta mengajar di lingkungan Cikupa, dalam sosial ekonomi memberika program mengenai optimalisasi pengolahan gula semut dan memasarkannya. pemasaran yang di lakukan di fokuskan pada gula semut hal tersebut atas dasar minat pembeli terhadap produk. dalam masa kegiatan program sudah ada yang membeli sebanyak satu orang pembeli. Program yang di lakukan di harapkan menjadi rangsangan perubahan progres atau menuju pada tahapan yang lebih baik.

**Tabel 1.** Indikator permasalahan

No	Identifikasi masalah	penyelesaian	Indikator keberhasilan
1	Penurunan jumlah penjualan hasil panen akibat pandemi Covid 19	Optimalisasi pengolahan gula semut	Pemasaran yang berjalan
2	Akses kurir yang belum ada	Menunjuk salah satu warga untuk memproses pengiriman	Pengiriman yang terlaksana
3	Kurang inovasi produk	Peasaran produk gula semut	Bersedianya warga untuk produknya di pasarkan
	Kurang memanfaatkan sosial media	Meny arankan wa,IG dan Facebook	Pemakaian wa sebagai sarana penjualan

Dari data sebelumnya dapat dikatakan bahwa pemberdayaan yang telah dilakukan sudah sesuai dengan program dan tahap perencanaan adapun hasil dari pemberdayaan an8 dikatakan berdampak positif karena respon warga baik dalam kegiatan yang tidak termasuk dalam pemberdayaan ataupun dalam kegiatan tersebut

sangat menerima dan mendukung secara keseluruhan program, hal ini menunjukkan adanya bukti perubahan dari sebelumnya yaitu dengan adanya warga menjual produk gula semut dari cikupa secara onilene. Hal ini dapat menjadi rangsangan pertumbuhan ekonomi di lingkungan Cikupa di masa selanjutnya.

## **E. PENUTUP**

Berdasarkan hasil pemberdayaan dan analisis penulis memperoleh hasil bahwa dari pemberdayaan melalui optimalisasi pengolahan gula semut di Kp Cikupa sudah dilakukan sesuai dengan program yang direncanakan dengan memanfaatkan potensi dari lingkungan Cikupa. Proses produksi dan pemasaran melibatkan alat strategi serta SDM hal tersebut mempengaruhi hasil pemasaran yang telah direncanakan. Pelaksanaan pemberdayaan terdapat beberapa hambatan akan tetapi perubahan yang terjadi setelah kegiatan dilakukan berdampak positif bagi para warga serta secara tidak langsung persoalan ekonomi memang tidak terlalu besar dampaknya tetapi hal tersebut dapat menjadi sebuah rangsangan yang dapat merubah kondisi perekonomian warga dengan memanfaatkan potensi yang berada di lingkungan Cikupa Desa Puncak Baru.

## **F. DAFTAR PUSTAKA**

Elly M Setiady. (2006). *Ilmu Soisla dan Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana.

Husnul Qadim, d. (2021). *Petunjuk Teknis (Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah Berbasis Pemberdayaan Masyarakat KKN-DR Sisdamas Masa Wabah Covid-19)*. Bandung:

Husnul Qadim, dkk. (2020. ). *Petunjuk Teknis (Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah Be LP2M UIN SGD*.

Koening, S. (1957). *Mand and Society The Basic Teaching of sociology*. New York: Barners & Noble Inc.

Risyanti, R. D. (2006). *Pemberdayaan Masyarakat*. Sumedang: Alqaprit Jatinegoro.

Soekanto, S. (1974). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Yayasan Penerbit Universitas Indonesia

Widjaya, P. G. (2017). *ANALISIS SEGMENTING, TARGETING, POSITIONING DAN MARKETING . AGORA*.